

# **BAB I PENDAHULUAN**

## **1.1. Latar Belakang Masalah**

Reformasi di institusi pemerintah mulai dibangun dengan dikeluarkannya beberapa landasan hukum seperti peraturan-peraturan mengenai daerah otonom, pengenalan perangkat teknologi untuk mempercepat proses organisasi, dan penerapan sistem organisasi dengan berbasiskan good governance kepada institusi pemerintah. Salah satu pilar utama sistem good governance adalah akuntabilitas. Akuntabilitas dapat diartikan sebagai bentuk pertanggungjawaban pelaksanaan misi organisasi dalam mencapai tujuan dan sasaran yang telah ditetapkan sebelumnya, melalui suatu media pertanggungjawaban yang dilaksanakan secara periodik.

Salah satu bentuk media pertanggungjawaban pemerintah kepada masyarakat adalah melalui laporan keuangan yang melaporkan aktivitas pengelolaan keuangan di institusi pemerintah. Fenomena yang terjadi dalam perkembangan sektor publik di Indonesia pasca reformasi adalah menguatnya tuntutan akuntabilitas atas lembaga-lembaga publik, baik di pusat maupun daerah. Otonomi daerah telah mengubah sistem pengelolaan keuangan negara dari sentralisasi menjadi desentralisasi.

Menurut Wells (2012:13), kecurangan akuntansi mengacu kepada kesalahan akuntansi yang dilakukan secara sengaja dengan tujuan menyesatkan pembaca/pengguna laporan keuangan. Tujuan ini dilakukan dengan motivasi

negatif. Pihak-pihak tertentu akan mengambil keuntungan individu dari kecurangan akuntansi yang dilakukan.

Menurut Association Of Certified Fraud Examiners (ACFE), kecurangan akuntansi dapat digolongkan menjadi tiga jenis: kecurangan dalam laporan keuangan, penyalahgunaan aktiva dan korupsi. Dalam korupsi, tindakan yang lazim dilakukan adalah memanipulasi, pencatatan, penghilangan dokumen, dan mark-up yang merugikan keuangan atau perekonomian negara. Manipulasi akuntansi mungkin dilakukan dalam praktik-praktik bisnis oleh perusahaan dan biasanya melibatkan pihak-pihak intern.

Kecurangan akuntansi telah mendapat banyak perhatian publik sebagai dinamika yang menjadi pusat perhatian para pelaku bisnis di dunia. Kasus Kecenderungan Kecurangan Akuntansi (KKA) di Indonesia terjadi secara berulang-ulang. Pada sektor publik KKA dilakukan dalam bentuk kebocoran Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN). Di sektor swasta bentuk KKA juga terjadi dalam bentuk yang sama yaitu ketidaktepatan dalam membelanjakan sumber dana. Kecurangan akuntansi sangat erat hubungannya dengan etika. Kecurangan akuntansi merupakan suatu tindakan ilegal.

Menurut Baucus 1994 dalam Hernandez dan Groot (2012:14), secara umum perilaku ilegal ditegakkan sebagai bagian dari usaha penegakkan standar moral. Hernandez dan Groot (2012:14) menemukan bahwa etika dan lingkungan pengendalian akuntansi merupakan dua hal yang sangat penting terkait kecenderungan seseorang dalam melakukan kecurangan akuntansi.

Kecurangan akuntansi dipengaruhi oleh tingkat korupsi suatu Negara. Dilihat dari latar belakang korupsi, pejabat atau pegawai di lingkungan Kementerian dan Pemerintah Daerah menjadi pelaku yang paling banyak ditetapkan sebagai tersangka.

Ditinjau dari teori atribusi, teori ini membahas penyebab-penyebab perilaku seseorang dan upaya untuk memahami penyebab dibalik perilaku seseorang. Sebab perilaku kecurangan terjadi salah satunya karena dipengaruhi faktor internal dan eksternal. Seseorang melakukan kecurangan karena adanya tekanan, peluang dan rasionalisasi. Seseorang mungkin merasa mendapat tekanan untuk melakukan kecurangan karena adanya kebutuhan atau masalah finansial.

Menurut Kurniawati (2012) kesempatan yaitu peluang yang menyebabkan pelaku secara leluasa menjalankan aksinya yang disebabkan oleh pengendalian internal yang lemah, ketidakdisiplinan, kelemahan dalam mengakses informasi, tidak ada mekanisme audit, dan sikap apatis. Longgarnya pengendalian internal dan kurangnya pengasawan dalam suatu perusahaan dapat memicu karyawan untuk melakukan kecurangan. Rasionalisasi merupakan sikap yang membenarkan pihak-pihak tertentu untuk melakukan tindakan kecurangan, atau orang-orang yang berada dalam lingkungan yang cukup menekan yang membuat mereka merasionalisasi tindakan fraud. Rasionalisasi menyebabkan pelaku kecurangan mencari pembenaran atas perbuatannya.

Untuk menangani masalah kecurangan akuntansi, diperlukan monitoring, untuk mendapatkan hasil monitoring yang baik, diperlukan pengendalian internal yang efektif. Pengendalian internal yang baik memungkinkan manajemen siap

menghadapi perubahan ekonomi yang cepat, persaingan, pergeseran permintaan pelanggan serta restrukturasi untuk kemajuan yang akan datang. Jika pengendalian internal suatu perusahaan lemah maka kemungkinan terjadinya kesalahan dan kecurangan semakin besar. Sebaliknya, jika pengendalian internalnya kuat, maka kemungkinan terjadinya kecurangan dapat diperkecil. Keefektifan pengendalian internal mempunyai pengaruh yang besar dalam upaya pencegahan kecenderungan kecurangan akuntansi, dengan adanya pengendalian internal maka pengecekan akan terjadi secara otomatis terhadap pekerjaan seseorang oleh orang lain.

Menurut Arens (2012:23), pengendalian internal meliputi lima elemen yaitu lingkungan pengendalian, penilai resiko, aktivitas pengendalian informasi dan komunikasi, dan pengawasan. Elemen-elemen tersebut membantu perusahaan untuk mencapai tujuannya.

Kegiatan sektor publik merupakan kegiatan yang memiliki perhatian serius dalam masyarakat. Mulai dari perencanaan tujuan sampai dengan hasil yang diinginkan merupakan kerangka pemikiran mutlak yang diinginkan oleh setiap pemerintahan. Untuk dapat mewujudkan hal ini, pemerintah dapat melakukan pengendalian dalam setiap proses pelaksanaannya. Boynton et al. (2013:14) mendefinisikan aktivitas pengendalian sebagai kebijakan dan prosedur yang membantu memastikan bahwa perintah manajemen telah dilakukan. Organisasi dengan tingkat kontrol yang tinggi akan menurunkan tingkat terjadinya kecurangan. Sistem pengendalian intern merupakan proses integral pada tindakan dan kegiatan yang dilakukan secara terus menerus oleh pimpinan dan seluruh

pegawai pemerintah. Tindakan ini untuk memberi keyakinan yang memadai atas tercapainya tujuan organisasi pemerintah yang optimal. Tentu saja optimalitas itu terjadi jika organisasi dapat berjalan secara efektif dan efisien, memiliki keandalan pelaporan keuangan, menjalankan pengamanan aset negara, dan taat terhadap peraturan perundang-undangan.

Integritas adalah suatu komitmen pribadi yang teguh terhadap prinsip ideologi yang etis dan menjadi bagian dari konsep diri yang ditampilkan melalui perilakunya. Menurut Susanto (2013) setuju bahwa integritas berarti suatu situasi di mana orang terikat dengan apa yang orang lain anggap sebagai sesuatu yang etis dan berharga. Ada 3 aspek yang digunakan dalam pengukuran integritas, terdiri dari Perilaku berprinsip yaitu perilaku yang didasarkan pada prinsip-prinsip yang etis dan sesuai dengan nilai moral. Komitmen teguh pada prinsip-prinsip meski ada keuntungan maupun tekanan. Adanya komitmen untuk tetap berpegang pada prinsip yang telah dipegang meskipun ada tekanan dari pihak lain maupun tawaran keuntungan pribadi. Keengganan untuk merasionalisasi perilaku berprinsip yaitu tetap berkomitmen dan tidak melakukan tawar-menawar terhadap prinsip yang telah dipegang meski dalam situasi dan kondisi tertentu.

Integritas pelayanan publik dapat diartikan sebagai wujud komitmen pemerintah guna memberikan layanan yang prima kepada masyarakat dengan mengedepankan integritas dan moralitas sebagai basis untuk mewujudkan tata kelola pemerintahan yang baik dan bersih. Integritas pelayanan publik terkait dengan komitmen antara pemerintah sebagai provider dengan masyarakat sebagai pengguna layanan.

Asimetri informasi merupakan kondisi dimana pihak dalam atau pengelola perusahaan mengetahui informasi yang lebih baik dibandingkan dengan pihak luar atau pihak pemakai informasi selain pengelola. Karena pihak Dinas Pemerintah merupakan pihak pengelola dana APBN yang sebagian besar berasal dari masyarakat. Jika kondisi tersebut terjadi, sehingga akan membuka peluang bagi pihak yang mengelola keuangan untuk melakukan kecurangan. Asimetri informasi yaitu *principal* (masyarakat, perwakilan rakyat, dan legislatif) memberikan wewenang kepada agen (pemerintah daerah/eksekutif) untuk mengatur instansi yang dijabatnya. Pendelegasian wewenang akan menyebabkan pemerintah daerah sebagai pengelola instansi akan lebih mengetahui prospek dan informasi instansi sehingga menimbulkan ketidakseimbangan informasi antara pemerintah daerah dengan pihak legislatif yang disebut asimetri informasi.

Kapabilitas merupakan sifat dari individu yang melakukan penipuan dapat mendorong seseorang untuk mencari kesempatan dan memanfaatkannya untuk melakukan kecurangan.

Adapun fenomena yang terjadi saat ini, Kinerja Pemerintah akhir-akhir ini menjadi sorotan masyarakat khususnya dalam mengelola dana publik. Pada tahun 2016 terjadi kasus dugaan penyelewengan anggaran Satpol PP Rokan Hulu tahun 2016 yang merugikan negara sebesar Rp150 miliar oleh Kasatpol PP Rokan Hulu. Selanjutnya Pada tahun 2017 Kadis Dinas Perhubungan Rohul dan bendahara Dinas Perhubungan Rohul ditahan karena diduga telah melakukan penyelewengan dana tagihan Penerangan Jalan Umum (PJU) sekitar Rp 639 juta. Dimana dana PJU tersebut telah dianggarkan melalui APBD Kabupaten Rokan Hulu pada tahun

2017, tapi tidak disetor ke PLN ([www.riaumandiri.id](http://www.riaumandiri.id) tahun 2018). Di tahun yang sama, yaitu 2017, bupati terpilih secara demokratis juga ditangkap karena melakukan dugaan suap pembahasan Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD) Riau Tahun 2014 ([www.riauonline.co.id](http://www.riauonline.co.id) tahun 2019).

Di tahun 2018, terjadi mosi tidak percaya dari mahasiswa yang menyampaikan aspirasi di Hadapan Mapolda Riau terkait dugaan permasalahan yang ada di Kabupaten Rokan Hulu (Rohul) berupa: terkait pengadaan instalasi air limbah Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) di Dinas Kesehatan Kabupaten Rohul dengan pagu Anggaran 2.020.000.000, terkait bansos penyelesaian tugas akhir mahasiswa Kabupaten Rohul tahun 2017 sebesar Rp 530 juta diduga terjadi penyelewengan anggaran yang merugikan dunia pendidikan Kabupaten Rohul, khususnya mahasiswa sehingga mendesak Bupati Rohul untuk mencopot jabatan Kabag Kesra Setdakab Rohul yang diduga tidak becus dalam mengelola dana bansos yang berakibat merugikan mahasiswa Rohul. Selanjutnya dugaan korupsi pengadaan sapi di Kabupaten Rokan Hulu dengan pagu anggaran mencapai Rp 4,5 milyar rupiah tahun 2013 dan Rp. 6.090.500.00,00 tahun 2014 ([www.detikperistiwa.com](http://www.detikperistiwa.com) tahun 2018)

Dari latar belakang tersebut maka peneliti tertarik untuk membahas jauh lebih lanjut dengan judul yang diajukan oleh peneliti adalah :“ PENGARUH PENGENDALIAN INTERNAL, INTEGRITAS, ASIMETRI INFORMASI DAN KAPABILITAS TERHADAP KECURANGAN AKUNTANSI (Studi pada Unit Perangkat Daerah (OPD) di Kabupaten Rokan Hulu)”.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan, maka penulis dapat merumuskan permasalahan dalam penelitian ini yaitu:

1. Apakah pengendalian internal secara parsial berpengaruh signifikan terhadap kecurangan akuntansi?
2. Apakah integritas secara parsial berpengaruh signifikan terhadap kecurangan akuntansi?
3. Apakah asimetri informasi secara parsial berpengaruh signifikan terhadap kecurangan akuntansi?
4. Apakah kapabilitas secara parsial berpengaruh signifikan terhadap kecurangan akuntansi?
5. Apakah pengendalian internal, integritas, asimetri informasi dan kapabilitas secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kecurangan akuntansi?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Sehubungan dengan rumusan masalah di atas, adapun tujuan penelitian ini yaitu :

1. Untuk mengetahui apakah pengendalian internal secara parsial berpengaruh signifikan terhadap kecurangan akuntansi.
2. Untuk mengetahui apakah integritas secara parsial berpengaruh signifikan terhadap kecurangan akuntansi.
3. Untuk mengetahui apakah asimetri informasi secara parsial berpengaruh signifikan kecurangan akuntansi.
4. Untuk mengetahui apakah kapabilitas secara parsial berpengaruh signifikan kecurangan akuntansi.



5. Untuk mengetahui apakah pengendalian internal, integritas, asimetri informasi dan kapabilitas secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kecurangan akuntansi.

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

- a. Manfaat teoritis, penelitian ini bermanfaat untuk menambah khasanah ilmu pengetahuan mengenai pengaruh pengendalian internal, integritas, asimetri informasi dan kapabilitas terhadap kecurangan akuntansi.
- b. Manfaat praktis, penelitian ini di harapkan dapat memberikan beberapa manfaat praktis bagi pihak-pihak yang berkepentingan terhadap hasil penelitian ini, di antaranya:

1. Bagi OPD

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi mengenai pengaruh pengendalian internal, integritas, asimetri informasi dan kapabilitas terhadap kecurangan akuntansi.

2. Bagi peneliti selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu referensi bagi peneliti lainnya untuk melakukan penelitian mengenai pengaruh pengendalian internal, integritas, asimetri informasi dan kapabilitas terhadap kecurangan akuntansi.

## **1.5. Pembatasan Masalah dan Originalitas**

### **1.5.1. Pembatasan Masalah**

Agar penelitian ini lebih terarah, terfokus, dan tidak meluas, penulis membatasi penelitian ini pada masalah bagaimana pengaruh pengendalian internal, integritas, asimetri informasi dan kapabilitas terhadap kecurangan akuntansi pada Organisasi Perangkat Daerah di Kabupaten Rokan Hulu diantaranya :Sekretariat Daerah, Sekretariat DPRD, Inspektorat, Badan Perencanaan Pembangunan Daerah, Badan kepegawaian, Pendidikan dan pelatihan, Badan Pengelolaan keuangan dan Aset Daerah, Badan Pendapatan Daerah, Badan Kesatuan Bangsa dan Politik, Badan Penaggulan Bencana Daerah, Dinas Pendidikan, Pemuda dan Olahraga, Dinas Kesehatan, Dinas Pekerjaan Umum dan penataan Ruang, Dinas Perumahan dan Kawasan Permukiman, Dinas Sosial, Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak, Dinas Ketahanan Pangan, Dinas Lingkungan Hidup, Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil, Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Pemerintahan Desa, Dinas Pengendalian Pendudukan dan Keluarga Berencana, Dinas Perhubungan, Dinas Komunikasi dan Informatika, Dinas Koperasi Usaha Kecil dan Menengah, Transmigrasi dan Tenaga Kerja, Dinas Penanaman Modal Dan Pelayanan terpadu satu Pintu, Dinas Perpustakaan dan Arsip, Dinas Pariwisata dan Kebudayaan, Dinas Tanaman pangan dan Holtikultura, Dinas Peternakan dan Perkebunan, Dinas Perindustrian dan Perdagangan, Satuan Polisi Pamong Praja Dan Pemadam kebakaran.

### **1.5.2. Originalitas**

Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian terdahulu oleh Ichsan Randiza (2016), melakukan penelitian dengan judul ” Pengaruh pengendalian internal, asimetri informasi, moralitas aparat pemerintah dan ketaatan aturan terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi (studi kasus pada SKPD Kab. Indragiri Hilir). Hasil pengujian hipotesis yang dilakukan menunjukkan bahwa pengendalian internal, asimetri informasi, moralitas aparat daan ketaatan aturan berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi. Di SKPD Tembilahan.

Perbedaan penelitiannya adalah terletak pada variabel bebasnya yaitu adanya penambahan variabel integritas dan kapabilitas pada penelitian yang penulis lakukan.

### **1.6 Sistematika Penulisan**

Sistematika penulisan proposal ini terdiri dari tiga bab yakni:

- BAB I : Merupakan pendahuluan yang berisi latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan penelitian.
- BAB II : Merupakan kajian pustaka, kerangka konseptual dan hipotesis. Pada kajian pustaka di bahas teori–teori atau konsep yang mendukung topik penelitian
- BAB III : Merupakan metode penelitian yang menjelaskan tentang waktu dan tempat penelitian, subjek dan objek penelitian, jenis dan sumber data, teknik pengumpulan data, defenisi operasional variabel serta analisis data.

**BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Merupakan penyajian data atau informasi hasil penelitian diolah, dianalisis, ditafsirkan, dikaitkan dengan kerangka teoritik.

**BAB V : PENUTUP**

BAB ini merupakan kristalisasi dari semua yang telah dicapai pada masing-masing bab sebelumnya, menjelaskan tentang kesimpulan dan saran.

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **2.1. Pengendalian Internal**

Pengendalian intern merupakan proses kebijaksanaan atau prosedur yang dijalankan dewan direksi, manajemen, dan personel lainnya dalam suatu entitas yang dirancang untuk memberikan keyakinan memadai mengenai keandalan pelaporan keuangan, kepatuhan terhadap hukum dan peraturan yang berlaku, efektivitas dan efisiensi operasi serta untuk menjaga aktiva perusahaan (Amanina, 2011:23).

Menurut Mulyadi (2009:180), definisi pengendalian intern adalah suatu proses yang dijalankan oleh dewan komisaris, manajemen dan personil lainnya yang didesain untuk memberikan keyakinan memadai tentang keadaan laporan keuangan, kepatuhan terhadap peraturan yang berlaku, efektivitas dan efisiensi operasi.

Romney dan Steibart (2012:23) mendefinisikan pengendalian internal adalah suatu proses karena termasuk didalam aktivitas operasional organisasi dan merupakan bagian integral dari kegiatan pengelolaan.

Menurut Boyton dan Johnson (2009:12) pengendalian internal adalah proses yang dipengaruhi oleh dewan entitas direksi, dan personil lainnya, yang dirancang untuk memberikan keyakinan tentang pencapaian tujuan dalam kategori berikut:

- a. Keandalan pelaporan keuangan
- b. Kepatuhan terhadap hukum dan peraturan yang berlaku
- c. Efektivitas dan efisiensi operasi

### **2.1.1 Prinsip-prinsip Pengendalian Internal**

Menurut Levany (2011:23) untuk dapat mencapai tujuan pengendalian akuntansi, suatu sistem harus memenuhi enam prinsip dasar pengendalian intern yang meliputi:

#### **1. Pemisahan fungsi**

Tujuan utama pemisahan fungsi untuk menghindari dan melakukan pengawasan segera atas kesalahan atau ketidakberesan. Adanya pemisahan fungsi untuk dapat mencapai suatu efisiensi pelaksanaan tugas.

#### **2. Prosedur pemberian wewenang**

Tujuan prinsip ini adalah untuk menjamin bahwa transaksi telah diotorisasi oleh orang yang berwenang.

#### **3. Prosedur dokumentasi**

Dokumentasi yang sangat penting untuk menciptakan sistem pengendalian akuntansi yang efektif. Dokumen memberi dasar penetapan tanggung jawab untuk pelaksanaan dan pencatatan akuntansi.

#### **4. Prosedur dan catatan akuntansi**

Tujuan pengendalian ini adalah agar dapat disiapkannya catatan-catatan akuntansi yang diteliti secara cepat dan tepat serta data akuntansi dapat dilaporkan kepada pihak yang menggunakan secara tepat waktu.

5. Pengawasan fisik

Berhubungan dengan penggunaan alat-alat mekanis dan elektronik dalam pelaksanaan dan pencatatan transaksi.

6. Pemeriksaan intern secara bebas

Menyangkut perbandingan antara catatan asset dengan asset yang betul-betul ada

### 2.1.2 Indikator Pengendalian Internal

Menurut Boyton dan Johnson (2009:13) mengidentifikasi lima unsur yang saling terkait dalam pengendalian internal:

1. *Control environmen*

Adalah menetapkan tujuan dari sebuah organisasi, yang mempengaruhi kesadaran pengendalian orang-orangnya. Ini adalah dasar untuk semua komponen lain dari pengendalian intern, menyediakan disiplin dan struktur.

2 *Risk assessment* (penaksiran resiko)

Adalah identifikasi dan analisis risiko yang relevan dengan pencapaian tujuannya entitas, membentuk dasar untuk menentukan bagaimana risiko harus dikelola.

3 *Control activities* (aktivitas pengendalian)

Adalah kebijakan dan prosedur yang membantu memastikan bahwa manajemen yang diarahkan telah dilakukan.

4 *Information and communication* (informasi dan komunikasi)

Adalah identifikasi, penangkapan dan pertukaran informasi dalam bentuk dan kerangka waktu yang memungkinkan orang untuk melaksanakan tanggung jawab mereka.

## 5 *Monitoring* (pemantauan)

Adalah proses yang menilai kualitas internal kinerja kontrol

Pendapat ini sejalan dengan Ikatan Akuntan Indonesia (2009:23) yang mengemukakan ada lima unsur (komponen) pengendalian yang saling terkait berikut ini:

### 1. Lingkungan pengendalian

Menetapkan corak organisasi, mempengaruhi kesadaran pengendalian orang-orangnya. Lingkungan pengendalian merupakan dasar untuk semua komponen pengendalian inter, menyediakan disiplin dan struktur.

### 2. Penilaian resiko

Peilaian resiko adalah identifikasi entitas dan analisi terhadap resiko yang relevan unutk mencapai tujuannya, membentuk suatu dasar untuk menentukan bagaimana resiko harus dikelola.

### 3. Kegiatan pengendalian

Kegiatan pengendalian adalah kebijakan dan prosedur yang membantu menjamin bahwa arahan manajemen dilaksanakan.

### 4. Informasi dan komunikasi

Informasi dan komunikasi adalah pengindentifikasian, penangkapan, dan pertukaran informasi dalam suatu bentuk dan waktu yang memungkinkan orang melaksanakan tanggung jawab mereka.

### 5. Pemantauan pengendalian internal

Pemantauan adalah proses yang menentukan kualitas kinerja pengendalian intern sepanjang waktu.



## 2.2 Integritas

Secara bahasa integritas atau *integrity* berarti keutuhan, kebulatan, kejujuran, kesamaan antara hati, ucapan, dan tindakan. Integritas erat kaitannya dengan moral dan etika. Secara etimologi, kata integritas berasal dari bahasa latin yaitu *integer* (keseluruhan atau lengkap) yang berarti utuh, bulat, penuh suci atau bersih. Untuk itu integritas bisa dimaknai sebagai cara hidup yang bersih, sehat, dan damai sejahtera secara menyeluruh.

Menurut Sukriah (2009:23), integritas adalah menerima norma norma sosial, moral, dan organisasional; memegang teguh prinsip-prinsip moral.

Sementara menurut Olson (2010:24), integritas adalah konsistensi antara tindakan yang diyakini seseorang. Mengungkapkan maksud, gagasan dan perasaannya secara terbuka dan langsung juga menghargai keterbukaan dan kejujuran orang lain, bahkan dalam situasi sulit sekalipun

Covey (2011:17) mendefinisikan integritas sebagai hidup yang dilandasi pada prinsip.

Dengan bersandar pada beberapa pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa esensi integritas adalah kejujuran, ketulusan, dan kesediaan memegang teguh standar moral yang tinggi. Integritas ditunjukkan oleh kesesuaian antara nilai-nilai yang dipegang dan kebiasaan kesesuaian antara perkataan dan perbuatan dan kesesuaian antara ungkapan dan perasaan. Integritas sangat diperlukan untuk menjamin agar kebebasan yang diberikan dapat dipakai secara bertanggung jawab.

### **2.2.1 Indikator Integritas**

Perilaku pokok integritas menurut Sukriah (2009:23) adalah sebagai berikut:

1. Kejujuran

Yaitu menyajikan informasi dan data secara tepat dan lengkap.

2. Keberanian

Yaitu Bertindak berdasarkan nilai-nilai sekalipun hal tersebut mengandung biaya dan resiko yang cukup besar

3. Sikap bijaksana

Yaitu bertindak sesuai dengan nilai-nilai saat hal tersebut sulit dilakukan

4. Tanggung jawab

Yaitu bertindak sesuai dengan yang dijanjikan; tidak membocorkan

Selanjutnya, Covey (2011:17) membagi indikator integritas menjadi beberapa macam:

1. Terbuka dan jujur

Yaitu berinteraksi dengan orang lain secara jujur mengenai situasi pekerjaan.

2. Bertindak secara konsisten

Yaitu bertindak konsisten dalam segala situasi dengan nilai-nilai dan keyakinan.

3. Bertanggung jawab

Yaitu bertindak sesuai dengan yang dijanjikan; tidak membocorkan rahasia.

### **2.3 Asimetri Informasi**

Asimetri informasi merupakan suatu keadaan dimana manajer memiliki akses informasi atas prospek perusahaan yang tidak dimiliki oleh pihak luar perusahaan.

Pengertian asimetri informasi menurut Scoot (2009:105) menjelaskan bahwa, asimetri informasi merupakan salah satu pihak yang terlibat dalam transaksi tersebut memiliki keunggulan dan kelebihan informasi mengenai aset yang diperdagangkan dibandingkan dengan pihak lain.

Menurut Jogiyanto (2010:387) pengertian asimetri informasi adalah kondisi yang menunjukkan sebagian investor mempunyai informasi dan yang lainnya tidak memiliki.

Pengertian asimetri informasi menurut Suwarjono (2014:584) : adalah kondisi dimana pihak dalam atau pengelola perusahaan mengetahui informasi yang lebih baik dibandingkan dengan pihak luar atau pihak pemakai informasi selain pengelola..

Menurut Hanafi (2014:217), mengatakan bahwa : “Konsep signaling dan asimetri informasi berkaitan erat, teori asimetri mengatakan bahwa pihak-pihak yang berkaitan dengan perusahaan tidak mempunyai informasi yang sama mengenai prospek dan risiko perusahaan, pihak tertentu mempunyai informasi lebih baik dibandingkan dengan pihak luar.

Dari teori yang diungkapkan diatas dapat disimpulkan bahwa asimetri informasi merupakan sebuah konsep yang paling penting dalam teori akuntansi keuangan.

### **2.3.1 Indikator Asimetri Informasi**

Indikator asimetri informasi menurut Suwarjono (2014:584), yaitu:

1. Situasi di mana pihak intern instansi memiliki informasi yang lebih baik atas aktivitas yang menjadi tanggung jawabnya dibanding pihak luar instansi.
2. Situasi di mana pihak intern instansi lebih mengenal hubungan input-output dalam bagian yang menjadi tanggung jawabnya dibanding pihak luar instansi.
3. Situasi di mana pihak intern instansi lebih mengetahui potensi kinerja yang menjadi tanggung jawabnya dibanding pihak luar instansi.
4. Situasi di mana pihak intern instansi lebih mengenal teknis pekerjaan yang menjadi tanggung jawabnya dibanding pihak luar instansi.
5. Situasi di mana pihak intern instansi lebih mengetahui pengaruh faktor eksternal dalam bidang yang menjadi tanggung jawabnya dibanding pihak luar instansi
6. Menggunakan pertimbangan moral dan profesi dalam mengerjakan laporan keuangan

### **2.4 Kapabilitas**

Pengertian kapabilitas menurut kamus bahasa Indonesia (2014) adalah : kapabilitas, artinya juga sama dengan kompetensi, yaitu kemampuan. Namun pemaknaan kapabilitas tidak sebatas memiliki keterampilan (*skill*) saja namun lebih dari itu, yaitu lebih paham secara mendetail sehingga benar benar menguasai kemampuannya dari titik kelemahan hingga cara mengatasinya.

Pengertian kapabilitas menurut Baker dan Sinkula (2011:35) adalah kumpulan keterampilan yang lebih spesifik, prosedur, dan proses yang dapat memanfaatkan sumber daya ke keunggulan kompetitif.

Menurut Moehariono (2009:17), mendefinisikan kapabilitas sebagai karakteristik dasar seseorang yang mengindikasikan cara berpikir, bersikap dan bertindak serta menarik kesimpulan yang dapat dilakukan dan dipertahankan oleh seseorang pada waktu periode tertentu.

Berdasarkan pengertian kapabilitas yang telah diungkapkan, maka dapat disimpulkan bahwa kapabilitas sebagai sebuah kemampuan yang memiliki lebih dari hanya keterampilan pada suatu hal yang menjadi keunggulan bersaing dan menguasai kemampuan dari titik kelemahan.

#### **2.4.1 Indikator Kapabilitas**

Menurut Wibowo (2012:110), indikator kapabilitas yaitu:

##### **1. Pengetahuan**

Adalah informasi yang dimiliki seorang pegawai untuk melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya sesuai dengan bidang yang digelutinya. Meiputi:

- a. Mengetahui dan memahami pengetahuan dibidang masing-masing.
- b. Mengetahui pengetahuan yang berhubungan dengan peraturan, prosedur, teknik yang baru dalam institusi pemerintahan.

##### **2. Keterampilan**

Yaitu suatu upaya untuk melaksanakan tugas dan tanggung jawab yang diberikan perusahaan kepada seorang pegawai dengan baik dan maksimal.

- a. Kemampuan dalam menyusun dan menyajikan laporan keuangan

b. Selalu mengikuti pelatihan

3. Sikap

Merupakan pola tingkah laku seorang pegawai dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawab sesuai dengan peraturan instansi.

## 2.5 Kecurangan Akuntansi

Kecurangan (*fraud*) menurut Zulkarnain (2013) adalah perbuatan yang dilakukan dengan maksud untuk memberikan suatu keuntungan yang tidak resmi dengan hak-hak dari pihak lain secara salah menggunakan jabatannya atau karakternya untuk mendapatkan suatu keuntungan untuk dirinya sendiri atau orang lain, berlawanan dengan kewajibannya dan hak-hak dari pihak lain.

Kecurangan akuntansi menimbulkan kerugian yang sangat besar di hampir seluruh industri. Kerugian dari kecurangan akuntansi di pasar modal adalah menurunnya akuntabilitas manajemen sehingga membuat para pemegang saham meningkatkan biaya monitoring terhadap manajemen (Zulkarnain, 2013).

Menurut Wilopo (2012:29), umumnya kecurangan akuntansi berkaitan dengan korupsi. Dalam korupsi, tindakan yang lazim dilakukan di antaranya adalah memanipulasi pencatatan, penghilangan dokumen, dan *mark-up* yang merugikan keuangan negara atau perekonomian negara. Tindakan ini merupakan bentuk kecurangan akuntansi.

Kusumastuti (2012:23) menjelaskan kecurangan adalah kesengajaan atas salah pernyataan terhadap suatu kebenaran/keadaan yang disembunyikan dari sebuah fakta material yang mempengaruhi orang lain untuk melakukan perbuatan atau tindakan merugikan.

Kurniawati (2012) menjelaskan kecurangan adalah penyajian yang salah/keliru (salah pernyataan) secara ceroboh/tanpa perhitungan dan tanpa dapat dipercaya kebenarannya berakibat dapat mempengaruhi atau menyebabkan orang lain bertindak atau berbuat.

Berdasarkan definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa kecurangan akuntansi adalah alat seseorang individual untuk memperoleh manfaat terhadap pihak lain dengan penyajian pelaporan keuangan yang palsu sehingga merugikan keuangan perusahaan atau keuangan Negara.

### **2.5.1 Indikator Kecurangan Akuntansi**

*The ACFE* dalam Amrizal (2014) membagi indikator kecurangan (*fraud*) dalam tiga tipologi berdasarkan perbuatan yaitu:

1. Kecurangan pelaporan keuangan terdiri dari :
  - a. *Timing difference (improper treatment of sales)*, mencatat waktu transaksi berbeda atau lebih awal dari waktu transaksi yang sebenarnya.
  - b. *Fictitious revenues*, menciptakan pendapatan yang sebenarnya tidak pernah terjadi (fiktif).
  - c. *Canceled liabilities and expenses*, menyembunyikan kewajiban-kewajiban perusahaan, sehingga laporan keuangan terlihat bagus.
  - d. *Improper disclosures*, perusahaan tidak melakukan pengungkapan atas laporan keuangan secara cukup dengan maksud untuk menyembunyikan kecurangan-kecurangan yang terjadi.

- e. *Improper asset valuation*, penilaian yang tidak wajar atau tidak sesuai dengan prinsip akuntansi berlaku umum atas aset perusahaan dengan tujuan meningkatkan pendapatan dan menurunkan biaya.
2. Penyalahgunaan aset, terdiri dari:
- Kecurangan kas (*cash fraud*), meliputi pencurian kas dan pengeluaran-pengeluaran secara curang, seperti pemalsuan cek.
  - Kecurangan atas persediaan dan aset lainnya (*fraud of inventory and all other assets*), berupa pencurian dan pemakaian persediaan/aset lainnya untuk kepentingan pribadi.
3. Korupsi (*Corruption*). Yaitu menyangkut kerja sama dengan pihak lain dalam menikmati keuntungan seperti suap dan korupsi.

## 2.6 Hasil Penelitian yang Relevan

**Tabel 2.1**  
**Hasil Penelitian yang Relevan**

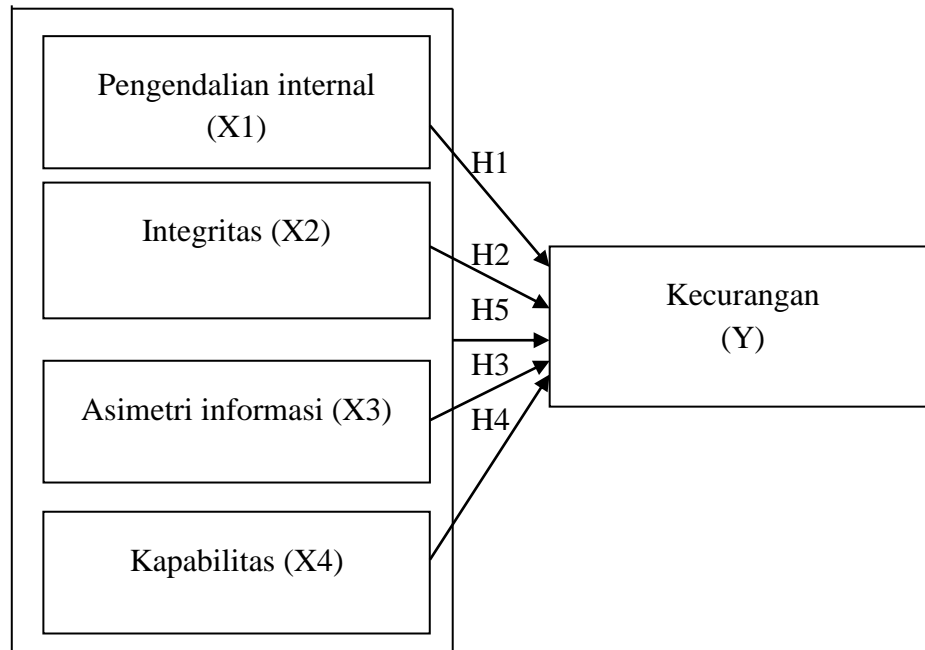
<b>Nama Peneliti</b>	<b>Judul Penelitian</b>	<b>Variabel</b>	<b>Teknik Analisis Data</b>	<b>Hasil penelitian</b>
Ni Komang Norma Nita (2019)	Pengaruh Pengendalian Internal, Integritas, Asimetri Informasi dan Kapabilitas pada kecurangan akuntansi	1. Variabel bebas a. Pengendalian internal (X1) b. Integritas (X2) c. Asimetri informasi (X3) d. Kapabilitas (X4) 2. Variabel terikat adalah kecurangan akuntansi (Y)	Regrsi linier berganda	pengendalian internal dan integritas berpengaruh negatif pada kecurangan akuntansi. Sedangkan variabel asimetri informasi dan kapabilitas berpengaruh positif pada kecurangan akuntansi.



Ichsan Randiza (2016)	Pengaruh pengendalian internal, asimetri informasi, moralitas aparat pemerintah dan ketaatan aturan terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi (studi kasus pada skpd kab. Indragiri hilir)	1. Variabel bebas terdiri dari : a. Pengendalian internal (X1) b. Asimetri informasi (X2) c. moralitas aparat (X3) d. ketaatan aturan (X4) 2. Variabel terikat adalah kecenderungan kecurangan akuntansi (Y)	Regrsi linier berganda	pengendalian internal, asimetri informasi, moralitas aparat dan ketaatan aturan berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi. Di SKPD Tembilihan.
Ni Komang Linda Lestari (2017)	Pengaruh pengendalian internal, integritas dan asimetri informasi pada kecurangan akuntansi	1. Variabel bebas terdiri dari : a. Pengendalian internal (X1) b. integritas (X2) c. asimetri informasi 2. Variabel terikat adalah kecurangan akuntansi (Y)	Regrsi linier berganda	Pengendalian Internal dan Integritas berpengaruh negatif terhadap Kecurangan Akuntansi di OPD Kabupaten Klungkung, sedangkan Asimetri Informasi berpengaruh positif terhadap Kecurangan Akuntansi di OPD Kabupaten Klungkung.

## 2.7 Kerangka Pemikiran

Untuk lebih jelasnya dapat digambarkan kerangka pemikiran seperti pada gambar berikut ini:



**Gambar 2.1**  
**Kerangka Pemikiran**

## 2.8 Perumusan Hipotesis

Berdasarkan kerangka pemikiran yang telah dijelaskan, maka dapat ditarik hipotesa pada penelitian ini sebagai berikut:

H<sub>1</sub> : Diduga pengendalian internal secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kecurangan akuntansi.

H<sub>2</sub> : Diduga integritas secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kecurangan akuntansi.

- H<sub>3</sub> : Diduga asimetri informasi secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kecurangan akuntansi
- H<sub>4</sub> : Diduga kapabilitas secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kecurangan akuntansi
- H<sub>5</sub> : Diduga pengendalian internal, integritas, asimetri informasi dan kapabilitas secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kecurangan akuntansi.

## **BAB III METODE PENELITIAN**

### **3.1. Objek Penelitian**

Dalam penulisan ini yang menjadi objek penelitian adalah kecurangan akuntansi yang dilakukan oleh pegawai pada OPD Kabupaten Rokan Hulu.

### **3.2. Jenis Penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif menurut Sugiyono (2012:23) merupakan penelitian yang lebih menekankan pengujian teori melalui pengukuran variabel penelitian dengan angka serta data analisis menggunakan prosedur statistik. Jenis penelitian ini menggunakan metode survei, dimana data dari populasi dikumpulkan dengan instrumen kuesioner.

### **3.3. Populasi dan sampel**

Populasi adalah semua subyek atau obyek penelitian dengan karakteristik tertentu yang akan diteliti (Wasis, 2010:12). Populasi yang digunakan oleh penulis dalam penelitian ini adalah pegawai yang bekerja pada OPD Kabupaten Rokan Hulu. Penentuan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling dengan kriteria pegawai yang memiliki pengaruh dalam melakukan kecurangan akuntansi yaitu pemegang jabatan pengelola keuangan diantaranya: Kuasa Pengguna Anggaran (KPA), Pejabat Pembuat Komitmen (PPK), Pejabat Pelaksana Teknis Kegiatan (PPTK) dan Bendahara Pengeluaran. Jumlah OPD Kabupaten Rokan Hulu yang termasuk dalam penelitian yaitu berjumlah 29 OPD

(dengan asumsi jumlah responden per OPD berjumlah 4 responden, maka total sampel dalam penelitian ini adalah dengan total 116 responden).

### **3.4 Jenis dan Sumber Data**

Penelitian ini menggunakan data primer yang datanya diperoleh langsung dari sumbernya. Responden akan menjadi sumber langsung dari penelitian ini. Sementara sumber data dalam penelitian berasal dari pegawai yang bekerja di OPD Kabupaten Rokan Hulu pada bagian pemegang jabatan pengelola keuangan.

### **3.5 Teknik Pengumpulan Data**

Pengumpulan data penelitian ini adalah dengan menggunakan data primer, yaitu data yang berasal langsung dari sumber asli atau pertama melalui *instrument* yang disebut kuesioner yang diantarkan, dititipkan atau dikirimkan kepada pegawai di OPD Kabupaten Rokan Hulu pada bagian pemegang jabatan pengelola keuangan diantaranya: Kuasa Pengguna Anggaran (KPA), Pejabat Pembuat Komitmen (PPK), Pejabat Pelaksana Teknis Kegiatan (PPTK) dan Bendahara Pengeluaran. Penyebaran kuesioner dilakukan dengan dua cara, yaitu mendatangi langsung pegawai yang bekerja di OPD Kabupaten Rokan Hulu dengan sebelumnya menelpon terlebih dahulu untuk persetujuan mengisi kuesioner dan menghubungi kerabat-kerabat yang dikenal secara pribadi bekerja di OPD Kabupaten Rokan Hulu yang dituju, untuk dibagikan kepada rekan-rekannya.

### 3.6 Variabel Penelitian

1. Variabel bebas terdiri dari :
  - a. Pengendalian internal (X1) adalah kontrol didalam suatu organisasi yang bertujuan mengarahkan dan mengawasi sumber daya organisasi yang diharapkan dapat membantu organisasi dalam mencapai tujuannya.
  - b. Integritas (X2) adalah prinsip moral yang tidak memihak, jujur, seseorang yang berintegritas tinggi memandang fakta seperti apa adanya dan mengemukakan fakta tersebut seperti apa adanya.
  - c. Asimetri informasi (X3) adalah suatu keadaan di mana terjadi ketidakselarasan informasi antara pihak yang memiliki atau menyediakan informasi dengan pihak yang membutuhkan informasi.
  - d. Kapabilitas (X4) adalah kemampuan mengeksploitasi secara baik sumber daya yang dimiliki dalam diri maupun di dalam organisasi, serta potensi diri untuk menjalankan aktivitas tertentu ataupun serangkaian aktivitas.
2. Variabel terikat adalah kecurangan akuntansi (Y) adalah salah saji atau penghilangan secara sengaja jumlah atau pengungkapan dalam laporan keuangan untuk mengelabui pemakai laporan keuangan. Selain itu kecurangan akuntansi juga dapat berupa salah saji yang timbul dari perlakuan tidak semestinya terhadap aktiva yang berakibat laporan keuangan tidak disajikan sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia.

Untuk lebih jelasnya variabel dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel

berikut :

**Tabel 3.1**  
**Identifikasi Variabel Penelitian**

No	Variabel	Indikator
1.	Pengendalian internal (X1)	Ikantan Akuntan Indonesia (2009:23)a. 1. Lingkungan pengendalian 2. Penilaian risiko 3. Kegiatan pengendalian 4. Informasi dan komunikasi 5. Pemantauan pengendalian intern
2.	Integritas (X2)	Menurut Sukriah (2009) 1. Kejujuran 2. Keberanian 3. Sikap bijaksana 4. Tanggung jawab
3.	Asimetris informasi (X3)	Suwarjono (2014:584) 1. Situasi di mana pihak intern instansi memiliki informasi yang lebih baik atas aktivitas yang menjadi tanggung jawabnya dibanding pihak luar instansi. 2. Situasi di mana pihak intern instansi lebih mengenal hubungan input-output dalam bagian yang menjadi tanggung jawabnya dibanding pihak luar instansi. 3. Situasi di mana pihak intern instansi lebih mengetahui potensi kinerja yang menjadi tanggung jawabnya dibanding pihak luar instansi. 4. Situasi di mana pihak intern instansi lebih mengenal teknis pekerjaan yang menjadi tanggung jawabnya dibanding pihak luar instansi. 5. Situasi di mana pihak intern instansi lebih mengetahui pengaruh faktor eksternal dalam bidang yang menjadi tanggung jawabnya dibanding pihak luar instansi 6 Menggunakan pertimbangan moral dan profesi dalam mengerjakan laporan keuangan.

4.	Kapabilitas (Y)	Wibowo (2012:110) 1. Pengetahuan 2. Keterampilan 3. Sikap
5.	Kecurangan akuntansi (Y)	<i>The ACFE</i> dalam Amrizal (2014) 1. Kecurangan pelaporan keuangan 2. Penyalahgunaan aset 3. Korupsi

### 3.7 Instrumen Penelitian

Setiap variabel akan diukur dengan menggunakan indikator variabel. Indikator dapat berupa pertanyaan atau pernyataan (Sugiyono, 2010:34). Selanjutnya jawaban responden akan diberi skor atau nilai dengan menggunakan skala Likert yang terdiri dari:

- a. SS (Sangat Setuju) = Skor 5
- b. S (Setuju) = Skor 4
- c. N (Netral) = Skor 3
- d. TS (Tidak Setuju) = Skor 2
- e. STS (Sangat Tidak setuju) = 1

Peneliti menggunakan kuesioner untuk mengumpulkan data primer. Peneliti melakukan uji validitas dan uji realibilitas terhadap kuesioner untuk menguji apakah kuesioner tersebut valid dan reliabel.

#### 1. Uji Validitas

Pengujian yang dilihat dari valid atau tidak adanya data yang diolah, instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid (Haryono, 2010:172). Untuk menguji validitas instrumen dapat digunakan cara analisis item, yaitu mengkorelasikan skor tiap-tiap item jawaban dengan skor total item jawaban. Dengan taraf signifikan sebesar 5% atau 0,05, maka apabila nilai  $r$  lebih besar dari nilai kritis ( $r_{tabel}$ ) berarti item tersebut



dikatakan valid. Dalam penelitian ini nilai  $r$  dihitung dengan bantuan program SPSS for Windows versi 18.

## **2. Uji Realibilitas**

Uji reliabilitas dimaksudkan untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel. Reliabilitas diukur dengan uji statistik *cronbach's alpha* ( $\alpha$ ). Suatu variabel dikatakan *reliable* jika memberikan nilai *cronbach's alpha*  $> 0,60$ .

## **3.8 Teknik Analisis Data**

Adapun dalam menganalisis data dalam penelitian ini terdiri dari tahapan sebagai berikut:

### **1. Statistik deskriptif**

Statistik deskriptif umumnya digunakan oleh peneliti untuk memberikan informasi mengenai karakteristik variabel penelitian yang utama. Ukuran yang digunakan dalam statistik deskriptif antara lain: frekuensi, tendensi sentral (rata-rata, median, modus), dispersi (deviasi standard dan varian) dan koefisien korelasi antar variabel penelitian (Sugiyono, 2010:54).

### **2. Uji Asumsi klasik**

#### **a. Normalitas data**

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah data yang akan digunakan dalam model regresi berdistribusi normal (Ghozali, 2010:110). Untuk mengetahui data yang digunakan dalam model regresi berdistribusi normal atau tidak dapat dilakukan dengan menggunakan grafik. Jika data menyebar di sekitar garis diagonal ( $45^\circ$ ), dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi

normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas (Ghozali, 2010:112).

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antar variabel bebas.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi terdapat ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Konsekuensinya adanya heteroskedastisitas dalam model regresi adalah penaksir yang diperoleh tidak efisien, baik dalam sampel kecil atau besar. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Salah satu cara yang digunakan untuk mengetahui ada tidaknya gejala heteroskedastisitas adalah dengan melihat pada grafik *scatter plot*.

### 3. Uji Hipotesis

#### a. Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda yang bertujuan untuk menguji signifikansi pengaruh antara *dependent variable* dengan *independent variable* yang dapat dinyatakan dengan rumus (Kurniawan, 2011:340):

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4$$

Dimana:

Y = Kecurangan

a = Nilai Konstanta, yaitu besarnya Y bila X = 0

b = Koefisien regresi dari variabel bebas

X<sub>1</sub> = Pengendalian internal

X<sub>2</sub> = Integritas

X<sub>3</sub> = Asimetri informasi

X<sub>4</sub> = Kapabilitas

#### b. Koefisien Korelasi

Pada penelitian ini menggunakan uji koefisien korelasi dengan Uji Pearson Product Moment yaitu salah satu dari beberapa jenis uji korelasi yang digunakan untuk mengetahui derajat keeratan hubungan lebih dari 2 variabel yang berskala interval atau rasio, di mana dengan uji ini akan mengembalikan nilai koefisien korelasi yang nilainya berkisar antara -1, 0 dan 1. Nilai -1 artinya terdapat korelasi negatif yang sempurna, 0 artinya tidak ada korelasi dan nilai 1 berarti ada korelasi positif yang sempurna.

Rumus analisis *product momen* dari Karl Pearson sebagai berikut:

$$R_{xy} = \frac{N \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{N \sum x^2 - (\sum x)^2\} \{N \sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

Keterangan :

$R_{xy}$  : koefisien korelasi antara x dan y  
 $n$  : cacah subyek yang dikenai tes (instrumen)  
 $X$  : skor untuk butir ke-i  
 $Y$  : skor total (dari subyek uji coba)

Acuan penilaian validitas dari butir soal atau item menurut Riduwan (2009:98) adalah:

0,8 – 1,00 : Sangat Kuat (SK)

0,6 – 0,799 : Kuat (T)

0,4 – 0,599 : Cukup Kuat(CK)

0,2 – 0,399 : Rendah (R)

0,00 – 0,199 : Sangat Rendah (SR)

### c. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen atau tidak bebas (pendapatna). Nilai koefisien determinasi adalah antara nol (0) dan satu (1). Nilai ( $R^2$ ) yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen (bebas) dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Secara umum koefisien determinasi untuk data silang (*crosssection*) relatif rendah karena adanya variasi yang besar antara masing-masing pengamatan, sedangkan untuk data runtun waktu (*time series*) biasanya mempunyai nilai koefisien determinasi yang tinggi (Ghozali, 2010:83).

#### **d. Uji-t (Uji parsial)**

Uji t digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh dari setiap variabel independen secara individual (parsial) terhadap variabel dependen. Uji t dapat juga dilakukan dengan membandingkan  $t_{hitung}$  dengan  $t_{tabel}$  dengan tingkat signifikansi ( $\alpha$ ) = 0,05

- $t_{hitung} > t_{tabel}$  berarti  $H_0$  ditolak dan menerima  $H_1$ ,  $H_2$ ,  $H_3$  dan  $H_4$
- $t_{hitung} < t_{tabel}$  berarti  $H_0$  diterima dan menolak  $H_1$ ,  $H_2$ ,  $H_3$  dan  $H_4$

#### **e. Uji F (Uji bersama-sama)**

Uji F bertujuan untuk mengetahui pengaruh dari variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y) secara serentak/ bersama-sama. Uji ini digunakan untuk mengetahui pengaruh bersama-sama variabel bebas terhadap variabel terikat. Dimana  $F_{hitung} > F_{tabel}$ , maka  $H_0$  ditolak atau secara bersama-sama variabel bebas dapat menerangkan variabel terikatnya secara serentak. Sebaliknya apabila  $F_{hitung} < F_{tabel}$ , maka  $H_0$  diterima atau secara bersama-sama variabel bebas tidak memiliki pengaruh terhadap variabel terikat.

Untuk mengetahui signifikan atau tidak pengaruh secara bersama-sama variabel bebas terhadap variabel terikat maka digunakan probability = 5% ( $\alpha$  = 0,05)

- Jika  $sig > \alpha$  (0,05), maka  $H_0$  diterima  $H_5$  ditolak.
- Jika  $sig < \alpha$  (0,05), maka  $H_0$  ditolak  $H_5$  diterima.